

LANGKAH AWAL MEMULAI USAHA MELALUI *BUSINESS PLAN*

Endah Andayani¹, Lilik Sri Hariani², Nurul Ain³
Universitas Kanjuruhan Malang

¹endahandayani@unikama.ac.id, ²liliksrihariani@unikama.ac.id, ³nurulain@unikama.ac.id

ABSTRAK

Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2018 mendapat kepercayaan untuk menciptakan wirausaha baru melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). Dua puluh mahasiswa dan alumni Universitas Kanjuruhan Malang terpilih menjadi tenant. Langkah awal dalam menciptakan wirausaha baru adalah dengan memberikan pelatihan penyusunan *business plan*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa motivasi tenant dalam pelatihan penyusunan *business plan* tinggi, respon tenant terhadap materi, metode, dan instruktur juga tinggi. Kemampuan tenant dalam menyusun *business plan* masih rendah terutama tenant yang berlatar belakang pendidikan non ekonomi. Disarankan agar team PPK memberikan pendampingan terhadap tenant yang berlatar pendidikan non ekonomi.

Kata kunci: PPK, tenant, *business plan*.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di abad 21 menyebabkan terjadinya globalisasi di segala bidang. Dunia seolah tanpa batas atau sekat-sekat teritorial. Sekat-sekat ini hilang ditembus oleh arus informasi yang pesat karena adanya jaringan internet. Globalisasi menjadikan jarak antar negara menjadi semakin dekat karena kemudahan komunikasi. Globalisasi berpengaruh terhadap segala aspek yaitu ekonomi, politik, social dan budaya.

Perkembangan teknologi dan informasi berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi (Wardhana, 2011; Utami, 2010; Widhiyanto, 2002). Dampak globalisasi terhadap perekonomian dunia adalah adanya pasar bebas dunia. Negara yang menguasai teknologi akan memenangkan persaingan tersebut. Kondisi ini menyebabkan Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri dengan cara meningkatkan jumlah wirausaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, jumlah

wirausaha di Indonesia sebesar 3,10 persen. Jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan Malaysia 5 persen, Singapura 7 persen, AS 14 persen, Jepang 10 persen maupun China 11 persen (Kompas, 2017).

Menteri Koperasi dan UKM (Menkop) AAGN Puspayoga mengharapkan perguruan tinggi atau kampus bisa menjadi sumber utama lahirnya wirausaha baru (Kompas, 2017). Hal ini juga menjadi salah satu tujuan Kemenristek Dikti yaitu mencetak wirausaha baru di kalangan mahasiswa, dengan menerapkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Kemenristek Dikti juga menyelenggarakan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) untuk dosen agar mencetak mahasiswa menjadi wirausaha baru. Program-program tersebut dimaksudkan untuk merubah pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia tenaga kerja.

Universitas Kanjuruhan Malang memandang penting untuk membekali mahasiswa seluruh program studi tentang wawasan

kewirausahaan, dengan cara mengharuskan seluruh program studi untuk memberikan matakuliah kewirausahaan. Berbagai kegiatan juga dilaksanakan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mahasiswa.

Universitas Kanjuruhan Malang dipercaya untuk menciptakan wirausaha baru melalui Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) pada tahun 2018. Sejumlah dua puluh mahasiswa dan alumni Universitas Kanjuruhan Malang terpilih untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pada kegiatan PPK 2018. Mahasiswa yang dipilih menjadi tenant adalah mahasiswa yang mempunyai minat dan kemampuan untuk berwirausaha.

Sebagai calon wirausaha baru, tenant masih belum mempunyai gambaran yang cukup baik mengenai dunia wirausaha. Untuk itu dilakukan berbagai pelatihan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan memotivasi tenant hingga menjadi wirausaha baru.

Tenant harus merencanakan bisnis yang akan dilakukannya, sebelum melakukan usaha. Rencana ini disebut dengan *business plan*. *Business plan* adalah dokumen tertulis yang harus direncanakan oleh pengusaha yang meliputi semua unsur yang relevan baik unsur eksternal dan internal dalam memulai usaha baru (Hisrich dan Peters (2008). Perencanaan bisnis merupakan langkah awal yang perlu disiapkan dengan harapan dapat digunakan untuk menggali, menumbuhkan ide bisnis dan menuangkannya dalam sebuah usaha bisnis (Supriyanto, 2009). Merencanakan bisnis sangat penting untuk mengetahui kelemahan, kekurangan, rugi dan laba bisnis yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dipandang penting untuk memberikan pelatihan penyusunan *business plan* bagi tenant dalam program PPK 2018.

METODE

Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan tenant adalah bahwa tenant merupakan mahasiswa dan alumni dari Universitas Kanjuruhan Malang yang berasal dari berbagai program studi. Untuk tenant yang berasal dari program studi ekonomi tentu sudah tidak

mempunyai masalah dalam menyusun *business plan*, namun untuk tenant yang berlatar belakang bukan dari program studi ekonomi tentunya masih belum mamahami bagaimana cara menyusun *business plan*.

Solusi Masalah

Solusi yang dapat diberikan untuk permasalahan di atas adalah dilakukan pelatihan untuk memahamkan seluruh tenant tentang pengertian *business plan*, tujuan disusunnya *business plan*, langkah-langkah menyusun bisnis plan. Diharapkan tenant mampu menyusun *business plan* setelah kegiatan berakhir.

Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan melalui metode ceramah, tanya jawab, pemberian contoh-contoh kasus penyusunan *business plan*. Di akhir kegiatan, tenant diminta untuk menyusun *business plan* sesuai bidang usaha yang akan dikembangkan. Team PPK melakukan pendampingan bagi tenant yang memerlukan bimbingan dan konsultasi business.

Selama kegiatan pelatihan penyusunan *business plan*, dilakukan pengamatan terhadap tenant untuk mengetahui motivasi tenant dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Instrumen motivasi yang dikembangkan memuat tiga indikator yaitu minat, perhatian, dan ketekunan. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, tenant diminta untuk memberikan respon terhadap pelatihan yang dilakukan dan kemampuan tenant dalam memahami materi diukur. Tenant diberi tugas selama satu minggu untuk menyusun *business plan* yang sesuai dengan bidang usahanya. Kemudian dilakukan penilaian terhadap kemampuan tenant dalam menyusun business plan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama tenant mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan *business plan*, team PPK melakukan observasi terhadap motivasi tenant dalam kegiatan

pelatihan. Motivasi tenant dalam mengikuti pelatihan penyusunan *business plan* disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Motivasi Tenant dalam Mengikuti Pelatihan Penyusunan *Business Plan*.

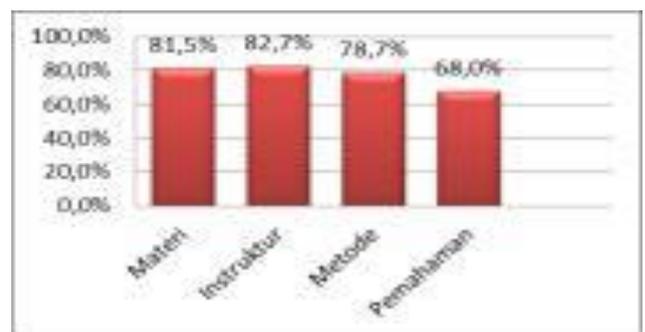
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa minat tenant dalam mengikuti pelatihan penyusunan *business plan* sebesar 78%, dengan kategori baik. Hasil ini diperoleh dari tingkat kehadiran tenant dalam mengikuti pelatihan dan minat untuk bertanya. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tenant pada saat pelatihan mengenai bagaimana produk yang akan mereka hasilkan nanti dapat berjalan dengan baik. Hal ini menggambarkan besarnya minat tenant dalam menjalankan usaha yang akan dilakukannya.

Aspek perhatian tenant dalam mengikuti pelatihan *business plan* sebesar 81%, dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari perhatian tenant selama mengikuti pelatihan dan banyaknya tenant yang memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan oleh instruktur, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Aspek ketekunan tenant dalam mengikuti pelatihan *business plan* sebesar 71 % dengan kategori baik. Aspek ini lebih rendah dari aspek lain karena sebagian besar tenant tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan analisis data, tenant yang tidak tepat dalam mengumpulkan data adalah tenant yang sudah bekerja, sehingga mereka harus minyisihkan waktu untuk menyelesaikan tugas

disamping tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di tempat kerjanya.

Ditinjau dari segi kegiatan pelatihan, dilakukan pengukuran respon tenant terhadap materi pelatihan, kemampuan instruktur pelatihan, metode penyampaian dalam pelatihan, dan pemahaman tenant terhadap materi, yang disampaikan disajikan pada Gambar 2.



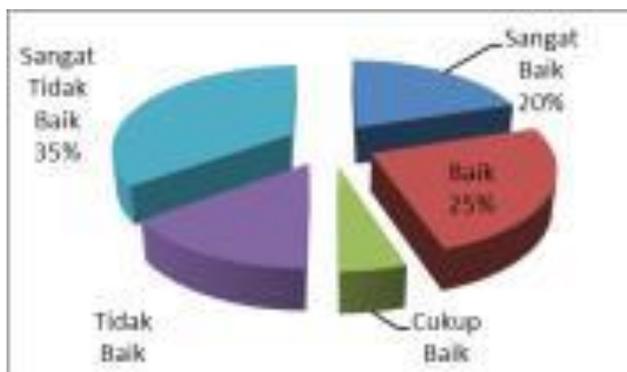
Gambar 2. Respon Tenant Terhadap Pelatihan *Business Plan*

Gambar 2 menunjukkan bahwa respon tenant terhadap materi yang diberikan oleh instruktur sebesar 81,5% dengan kategori sangat baik. Tenant menyatakan bahwa materi yang diberikan oleh instruktur sesuai dengan yang mereka harapkan. Materi tersebut menurut tenant juga mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana menyusun *business plan*. Namun tenant berpendapat bahwa contoh kasus yang diberikan instruktur masih belum sesuai dengan yang mereka harapkan.

Respon tenant terhadap kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi cukup tinggi yaitu sebesar 82,7%, dan metode pelatihan sebesar 78,7%. Tenant menyatakan bahwa kemampnan instruktur dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tenant, mampu membuat tenant memahami cara menyusun *business plan*. Metode yang diberikan instruktur juga membuat tenant lebih proaktif menanggapi materi yang diberikan oleh instruktur.

Pemahaman tenant terhadap materi yang telah diberikan oleh instruktur sebesar 68%, dengan kategori cukup. Sebesar 30% tenant mampu menyebutkan kembali materi yang telah diberikan oleh instruktur, sedangkan lainnya masih belum baik dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh instruktur. Hal ini kemungkinan terjadi karena materi yang diberikan tergolong baru, tenant yang berlatar belakang pendidikan ekonomi sebesar 25% , sehingga materi penyusunan business plan merupakan materi baru bagi tenant yang berasal bukan dari program studi ekonomi.

Setelah kegiatan berakhir, tenant diberi tugas untuk menyusun business plan yang sesuai dengan usaha yang akan mereka jalankan. Tenant diberikan tugas mengelola keuangan dengan merencanakan usaha jika diberikan modal awal sebesar Rp 500.000. Hasil analisis terhadap rencana bisnis tenant disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kemampuan Menyusun Business Plan

Berdasarkan Gambar 3, sebesar 20% tenant sudah mampu menyusun rencana bisnis dengan sangat baik. Tenant sudah mampu menganalisis usaha yang akan dilakukan yang meliputi kekuatan dan kelemahan usaha, cara pemasaran dan tantangannya dan perhitungan rugi laba. Perencanaan bisnis yang baik akan menjadikan peluang sukses lebih tinggi (Supriyanto, 2009), tanpa perencanaan yang baik perusahaan akan kehilangan sasaran

(Kristianto, 2012). Kemampuan tenant dalam menyusun rencana business merupakan modal awal untuk sukses menjalankan usahanya.

Sebesar 25% tenant mampu menyusun rencana bisnis dengan kategori baik. Tenant sudah cukup baik dalam menentukan usaha, kekuatan dan keuangan usahanya, namun belum dilengkapi dengan analisis keuangan. mengelola keuangan adalah hal yang penting dalam merintis usaha baru (Yulia, 2014).

Sebesar 55% tenant masih belum mampu menyusun rencana business dengan baik. Bahkan sebagian tenant masih ala kadarnya dalam menyusun rencana business. Hal ini bukan berarti bahwa kemampuan tenant rendah, tetapi karena latar belakang tenant yang bukan dari program studi ekonomi sehingga pengetahuannya mengenai bagaimana menyusun business plan perlu ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan *business plan* dapat disimpulkan bahwa tenant memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Respon tenant terhadap materi, metode dan instruktur pelatihan juga baik. Belum semua tenant mampu menyusun *business plan* dengan baik. Hanya tenant yang berlatar belakang pendidikan ekonomi yang sudah baik dalam menyusun *business plan*, sedangkan tenant yang berlatar pendidikan bukan ekonomi masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Perlu diupayakan agar seluruh tenant mempunyai kemampuan menyusun *business plan* dengan baik, karena *business plan* yang terencana dengan baik akan mempengaruhi kesuksesan usaha tenant. Team PPK Universitas Kanjuruhan Malang disarankan untuk memberikan pendampingan lebih lanjut kepada tenant khususnya tenant yang berlatar belakang pendidikan non ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

1) Pimpinan Universitas Kanjuruhan Malang yang telah menyediakan vasilitas kegiatan pengabdian yang dibutuhkan oleh team pengabdi, 2) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Dikti yang telah mendukung pendanaan team PPK 2018 Universitas Kanjuruhan Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/11/191200526/menkop.sebut.rasio.wirusaha.terus.me.ningkat, diakses pada tanggal 10 Mei 2018 pada jam 20.20 WIB>.
- Hisrich, D. R., and Peters, M.P. (2008). *Enterpreneurship*. New York: McGraw Hill.
- Julianto, P.A. (2017). Perguruan Tinggi Harus Lahirkan Banyak Wirausaha Baru. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/05/190830426/peguruan.tinggi.harus.lahirkan.banyak.wirusaha.baru> diakses, 20 Agustus 2018.
- Kristianto, D. (2012). Menyusun Business Plan dalam rangka Mengembangkan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 12(1): 58-66.
- Supriyanto. (2009). Business plan sebagai langkah awal memulai usaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(1): 73-83.
- Utami, S.S. (2010). Pengaruh Teknologi Informasi dalam Perkembangan Business. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 8(1): 61 – 67.
- Wardhana, A. (2011). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Layanan Telekomunikasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. *ComTech*. 2(1): 304-310.**
- Widhianto, C. W. (2002). E-Business: Teknologi dan peluang business di Indonesia. *Journal The WINNERS*. 3(1): 19-31.
- Yulia. (2014). Mengelola Keuangan bagi Wirausaha Pemula. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*. 1(1): 11-27.